TOFEDU: The Future of Education Journal
Volume 3 Number 5 (2024) Page: 1957-1963
E-ISSN 2961-7553 P-ISSN 2963-8135
https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/index

The Urgency of Value Education in Forming Students' Character in The Era of Society 5.0

Fadilatul Alfusanah[1], Edo Ramada[2], Ayun Hafifatul Mukarohmah[3], Asep Fathurrohman[4], Chairul Anwar[5], Syaiful Anwar[6].
alfusanahf@gmail.com[1], edoramadhan747@gmail.com[2], ayunhafifa48@gmail.com[3], asepfathurohman72@gmail.com , chairul.anwar@radenintan.ac.id , syaifulanwar@radenintan.ac.id
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

ABSTRAC
The Society 5.0 era is marked by technological advances that integrate the digital and physical worlds, presenting challenges in maintaining good moral values and character amidst digital transformation. Value education is a crucial element in building a generation that is not only intellectually intelligent but also has ethical awareness, social responsibility, and high morality. This type of research includes library research. This study shows that education such as tolerance, respect, justice, honesty, empathy, and responsibility. Value education aims to improve social conditions and improve the nation's morals because the content of value education is intended to prevent juvenile delinquency, moral degradation and others. The results of this study are expected to provide guidance for educators in integrating character values into the learning process so that students are able to face the challenges of the digital era with balanced competencies between technological and ethical aspects.

Keywords: Value Education, Student Character, Society 5.0

PENDAHULUAN

Salah satu kunci untuk mempersiapkan generasi muda untuk menyambut dan menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif adalah pendidikan. Karakter suatu negara sangat penting untuk kelangsungan hidupnya. Ketika sebuah negara memiliki karakter yang kuat, itu bisa menjadi negara yang terkenal, dan orang lain akan menyegani negara kita (aristya, Fauzan, and Malihah 2023). Pada masa kini, pendidikan yang baik sangat penting untuk kehidupan manusia. dengan demikian pendidikan sangat penting untuk kemajuan suatu negara.

Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru bagi masyarakat Indonesia. Dari awal kemerdekaan, masa orde baru, masa orde lama, dan kini orde reformasi telah banyak langkah-langkah yangdilakukan dalam rangka pendidikan karakter dengan bentuk yang berbeda-beda. Dalam UU tentang pendidikan nasional yang pertama kali, ialah UU 1964 yang berlaku tahun 1947 hingga UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 yang terakhir pendidikan karakter telah ada, namun belum menjadi fokus utama pendidikan (Handayani et al. 2022). Sebenarnya pendidikan karakter ini bukan hanya penting untuk anak-anak remaja saja, tetapi penting untuk semua kalangan masyarakat.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Pada global pendidikan, pembentukan pendidikan karakter ialah problem primer saat ini. Selain itu, pendidikan karakter ialah bagian asal proses pembentukan akhlak anak bangsa. Pendidikan karakter pula bisa membantu menanamkan nilai- nilai budaya bangsa yg telah terkikis oleh era globalisasi ketika ini (Syamsul Bahri 2022). dalam hal ini, orang tua serta pendidik mempunyai kiprah yang signifikan pada pembentukan pendidikan karakter buat mempersiapkan seseorang anak buat sebagai penerus bangsa dalam hal moral, iman, serta karakter pada masa dewasa. sudah terbukti bahwa prinsip dasar pendidikan karakter yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa keselamatan serta kekuatan warga tergantung di seorang dan bagaimana mereka mempersiapkan anak-anak mereka. pendidikan anak, pendidikan sosial, dan karakter atau perilakunya, yang Islam sangat memperhatikan. waktu mereka belajar, tumbuh, dan berpartisipasi pada kehidupan, mereka akan memberikan gambaran yg sempurna wacana orang yg cerdas, adil, dan bijaksana.

Pendidikan suatu negara akan mengembangkan generasi warga negara yang berkualitas. Generasi bangsa harus mendapatkan pengetahuan yang jelas tidak hanya melalui pendidikan umum, tetapi juga melalui pendidikan agama, agar berakhlak mulia dan dapat memanfaatkan perkembangan zaman. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah Muslim, seperti yang kita ketahui bersama. Seperti agama-agama lain, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas.

Pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan generasi mileial, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya dan siap menghadapi masalah - masalah di era masyarakat 5.0. Oleh karena itu, dunia pendidikan sebagai barometer kemajuan suatu peradaban, maka sudah semsestinya mendapat perhatian yang utama. Pendidik seharusnya tidak hanya fokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga nilai karakter, moralitas dan pendidikan keteladanan. Pendidikan setidaknya mengarahkan pada peserta didik untuk siap menghadapai berbagai perubahan yang cepat.

Perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat mengharuskan kita untuk siapt menghadapi perubahan dunia pendidikan. Salah satu bentuk perubahan tersebut yakni Society 5.0. Society 5.0 adalah manusia yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 dan berpusat di teknologi. Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan era Society 5.0 yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan dan kecakapan hidup abad 21.

Untuk itu dibutuhkan keahlian agar mapu memecahkan masalah. Untuk itu dituntut untuk aktif, kritis, dan berjiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama dan mengelola emosi denga baik, serta pandai bernegosiasi. Begitu pentingnya kesiapan kita dalam mengahdapi tantangan dan memanfatkan peluang di era masyarakat 5.0, hal tersebut menjadi latar belakang dilakukannya penelitian tentang "Urgensi Pendidikan NIlai dalam Membentuk karakter Peserta Didik Pada Era Society 5.0 ". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi impementasi Penddkan Nilai dalam membentuk karakter peserta didik, sehingga tercipta generasi tangguh pada masa 5.0.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*libarary research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah (Fathoni 2011). Penelitian

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

ini termasuk dalam konsep penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian menggunakan pendekatan dan pemahaman naturalistik untuk mencari dan menggali sumber pengertian atau fenomena dalam suatu lata belakang yang khusus (Tohirin 2012).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Karakteristik berasal dari kata karakter dengan arti tabiat/watak, pembawaan atau kebiasaan yang dimiliki oleh individu yang relatif tetap. Menurut Moh. Uzer Usman (1989) Karakteristik adalah mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah di perhatikan. Menurut Sudirman (1990) Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki. Siswa atau anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan pendidikan. Anak didik adalah unsur penting dalam kegiatan interaksi edukatif karena sebagai pokok persoalan dalam semua aktifitas pembelajaran (Hanifah, Susanti, and Adji 2020).

Dengan demikian bahwa setiap perserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda,dari gaya belajar nya pun juga berbeda.oleh karena itu setiap pelaksaan pendidikan harus bisa memahami semua sifat karakteristik.guru pun juga bisa membuat metode pembelajaran yang lebih efektif.

Pendidikan karakter ialah mengintegrasikan prinsi-pprinsip moral ke dalam diri para peserta didik dan melakukan peremajaan terhadap norma-norma perilaku kolektif menjadi lebih menghargai kebebasan individual. Lebih dari itu, tujuannya juga mencakup peningkatan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di lingkungan sekolah. Lewat pelaksanaan pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu meningkatkan dan menerapkan pengetahuan mereka dengan mandiri. Mereka juga diajak untuk merenung, menginternalisasi, serta mengadopsi nilai-nilai karakter dan etika yang mulia, sehingga dapat tercermin di tindakan sehari-hari.

Nilai adalah ide luas yang memberi orang di masyarakat landasan untuk membuat penilaian dan keputusan tentang perilaku dan ambisi tertentu. Nilai adalah konstruksi mental yang diciptakan dari perilaku manusia. Nilai sangat penting, seperti juga pendapat positif dan dihargai. Menurut Clyde Kluckhohn (1953), nilai adalah standar yang waktunya agak langgeng. Dalam arti luas, standar yang mengatur sistem tindakan. Nilai juga merupakan preferensi. Itu adalah sesuatu yang lebih disukai, baik tentang hubungan sosial maupun tentang tujuan dan upaya untuk mencapainya(Alfi Syahrin 2023).

Selanjutnya, nilai melibatkan pertanyaan apakah suatu objek atau tindakan diperlukan, dihargai, atau tidak. Nilai adalah segala sesuatu yang sangat diinginkan secara umum. Akibatnya, nilai mencakup elemen komitmen. Seleksi juga terlibat dalam nilai. Ketika seseorang dihadapkan dengan kesulitan dalam masyarakat, ia biasanya memiliki banyak pilihan. Kesadaran individu akan norma atau cita-cita yang ada dalam masyarakat tersebut biasanya menentukan keputusan pilihan tertentu. Mayoritas perilaku yang dipilih melibatkan nilai-nilai individu atau kolektif.

Dengan demikian pentingnya memahami karakteristik individu, khususnya siswa, dalam konteks pendidikan. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi krusial untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam proses pembelajaran. Dengan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

memahami dan menghargai perbedaan karakteristik siswa, guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Nilai-nilai yang diinternalisasi melalui pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk perilaku positif dan keputusan yang baik dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan Nilai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era Society 5.0

Pada era society 5.0 atau kemajuan teknologi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusianya. Seperti yang dibahas oleh Ristekdikti bahwa, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam revolusi industri perlu dilandasi dengan revolusi pemikiran. Revolusi pada bidang teknologi belum menjamin kehalusan akal dan budi seseorang dalam ruang publik untuk memanfaatkan teknologi (Ristekdikti 2017). Sebagaimana yang banyak kita temui, masih banyak konten-konten yang tidak berfaedah dalam sosial media pada era pemanfaatan teknologi ini. Hal tersebut menunjukan adanya ketidakseimbangan antara kemajuan bidang teknologi dan sains dengan sikap mental sosial seseorang.

Saat ini, semua orang dan siapa saja dapat mengakses media teknologi Internet. Akibatnya, orang Indonesia harus bisa mengatur keseimbangan penggunaan internet. Orang memiliki kebebasan penuh untuk mengakses informasi apa pun. Penyalahgunaan media digital akan menyebabkan kemerosotan nilai-nilai sosial seperti patriotisme dan nasionalisme. Kerusakan moral remaja sering disebabkan oleh kemajuan teknologi, berkurangnya kualitas agama, tekanan lingkungan, kurangnya kejujuran, hilangnya perasaan kewajiban, tidak melihat jauh ke depan, dan tingkat disiplin yang buruk. Ada sikap dalam keluarga menolak aturan untuk mendapatkan kebebasan, juga lebih mementingkan materi hanya untuk mendapatkan status sosial, sehingga membuat mereka merasa selalu paling benar, dan sebagai akibat dari ketidaktaatan sikap itu menjerumuskan mereka ke dalam degradasi moral, salah satunya adalah asosiasi bebas.

Di era perkembangan teknis globalisasi saat ini, pendidikan nilai dan karakter sangat penting untuk menyeimbangkan pertumbuhan teknologi dan kemanusiaan. Dalam budaya modern saat ini, semuanya langsung, praktis, dan serba cepat, yang dapat menyebabkan berbagai penyimpangan seperti peraturan dilanggar, standar moral diabaikan, dan sebagainya.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam peningkatan kualitas penerus bangsa. Berbagai taktik diterapkan pemerintah untuk memajukan kemajuan bangsa. Perbaikan orde saat ini juga difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, yang merupakan salah satu indikator pertumbuhan bangsa. Setelah itu, ada kebutuhan untuk peningkatan kualitas di bidang pendidikan. Dengan arus informasi yang cepat dan kemajuan di seluruh dunia, evolusi nilai-nilai budaya berubah secara bertahap. Pendidikan Nasional saat ini sedang dikembangkan dan dimodifikasi menjadi perubahan teknologi dalam rangka memenuhi tuntutan zaman. Dengan harapan tersebut, pendidikan nilai di sekolah dasar harus diciptakan agar lebih relevan dalam segala materi agar penerus bangsa dapat menjadi lebih maju di masa depan.

Dalam hal ini, nilai-nilai seperti toleransi, rasa hormat, kesetaraan, empati, dan tanggung jawab penting bagi orang-orang untuk hidup bersama. Demikian pula, kejujuran, keadilan, tugas, kepercayaan, integritas, kejujuran, dan kebebasan adalah beberapa nilai penting yang harus dipegang dan dilestarikan oleh setiap orang. Tindakan dan interaksi moral peserta didik diinformasikan tidak hanya oleh nilai-nilai universal tetapi juga oleh nilai-nilai pribadi kita sendiri. Keseragaman tidak harus dilihat sebagai cara terbaik untuk menciptakan komunitas; individu ingin mencerminkan cita-cita dunia yang menghormati individu, dengan demikian harus ada keseimbangan antara nilai-nilai pribadi dan barang-barang umum.

(Utomo and Rizqa 2023) pada penelitiannya mengemukakan bahwa pendidikan nilai bertujuan untuk memperbaiki kondisi sosial. Pemikiran secara komprehensif mengatakan

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

bahwa pedidikan nilai bertujuan untuk memperbaiki moral bangsa karena muatan pendidikan nilai ditujukan untuk mencegah kenakalan remaja, degradasi moral dan lainnya. Hal tersebut agar siswa mampu menentukan nilai dirinya sehingga mampu memfilter nilai yang negatif menjadi nilai positif yang bermanfaat tidak hanya untuk dirinya namun juga untuk orang lain. Pengembangan nilai-nilai moral akan membantu individu untuk memahami diri sendiri, memiliki empati dan kepedulian terhadap orang lain, dan untuk melepaskan tanggung jawab. Artinya, pendidikan nilai merupakan hal yang fundamental bagi pengembangan karakter moral peserta didik. Pendidikan nilai didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan untuk memberikan nilai-nilai dasar kemanusiaan seperti rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, kejujuran, solidaritas, toleransi, perdamaian, dan sebagainya).

(Sapdi 2023) Mengemukakan bahwa pendidikan di Indonesia dalam merespon era society 5.0 yaitu dengan melihat beberapa aspek berikut yaitu: infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, mengkombinasikan pendidikan dengan industri dan pemanfaatan teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar. keempat aspek tersebut diharapkan dapat menciptakan kaulitas lulusan berkualitas yaitu pendidikan berbasis penggunaan IoT (Internet of Things), penggunaan virtual atau augmented realitydan yang terakhir penggunaan AI (Artifical Intelligence).

Sebelum era society 5.0 ada beberapa aspek yang di anggap masih menghiraukan aspek kemanusiaan dalam beberapa hal. Maka agar supaya melaksanakan fungsi teknologi secara maksimal diperlukan keikutsertaan SDM yang mempunyai pemahaman, pengetahuan, dan keterampian supaya bisa menyelesaikan berbagai persoalan di bidang kehidupan.

Dengan society 5.0 kecerdasan buatan (artificial intelligence) dapat mentransformasi big data yang dikumpulkan dengan internet melalui berbidang aspek kehidupan (internet of things) sehinggamenjadi suatu kearifan baru yang akan didedikasikan untuk memaksimalkan kemampuan manusia dalam membuka kesempatan-kesempatan bagi kemanusiaan.

Dengan pendidikan nilai dan pendidikan karakter merupakan fondasi penting dalam mengatasi tantangan era masyarakat 5.0, di mana teknologi, konektivitas, dan transformasi sosial semakin mendominasi kehidupan manusia. Masyarakat 5.0 adalah konsep yang menekankan integrasi teknologi cerdas dengan nilai-nilai manusiawi untuk mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan inklusif. Dalam konteks ini, pendidikan karakter dapat membantu individu menjadi lebih siap dalam menghadapi perubahan dan menjalani kehidupan yang berarti. Dalam implementasi pendidikan karakter, semua komponen seperti pendidik, keluarga, masyarakat, kepolisian, dan organisasi kemasyarakatan maupun pemerintah memiliki peran yang signifikan dalam proses membentuk karakter. Proses pembentukan kepribadian atau karakter setiap siswa tidak terbatas pada lingkungan formal saja, melainkan juga dapat dijalankan dalam lingkungan informal yang mampu memicu perkembangan karakter individu. Salah satu cara mengembangkan konsep dan model pendidikan karakter pada era 5.0 adalah dengan menerapkan pendidikan berbasis kecerdasan majemuk (multi-intelligence). Integrasi karakter dalam pembelajaran pada zaman ini dapat membantu membangun dan memelihara karakter yang baik pada peserta didik, sehingga melindungi mereka dari dampak negatif kemajuan teknologi dan informasi.

Dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai urgensi Pendidikan nilai dalam membentuk karakter peserta didik pada era society 5.0 dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa pendidikan nilai dan karakter merupakan fondasi yang sangat penting dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Dengan kemajuan teknologi yang pesat, diperlukan upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa perkembangan teknologi sejalan dengan peningkatan kualitas moral dan sosial individu. Pendidikan harus berfokus pada

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan tanggung jawab, serta mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Semua komponen masyarakat, termasuk keluarga, sekolah, dan pemerintah, harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Dengan demikian, generasi mendatang dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, serta berkontribusi positif terhadap masyarakat.

KESIMPULAN

Pendidikan nilai memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik di era Society 5.0. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang mengintegrasikan dunia digital dan fisik, sehingga memunculkan tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai moral dan karakter yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun generasi yang memiliki moralitas, tanggung jawab, dan kesadaran sosial di tengah kemajuan teknologi.

Pentingnya pendidikan karakter terletak pada fakta bahwa di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi, individu perlu tetap memiliki nilai-nilai etika, kepemimpinan, empati, serta kewajiban terhadap pribadi dan lingkungan. Strategi pendidikan karakter harus mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dengan konteks digital, memastikan bahwa individu mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sambil tetap menjunjung tinggi integritas dan moral. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengatasi potensi pengaruh negatif dari lingkungan digital yang dapat merusak karakter individu, seperti penyebaran informasi palsu, perundungan online, dan kehilangan interaksi sosial secara langsung. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan karakter harus mampu membangun ketahanan mental, kemampuan kritis, dan kesadaran etika dalam menggunakan teknologi. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara bersungguhsungguh secara konsisten melestarikan pendidikan literasi digital, penguatan karakter dan pendidikan inklusif yang dilakukan oleh semua pihak terkait terutama pemerintah, sekolah, orang tua dan masyarakat luas.

Urgensi pendidikan nilai terletak pada kemampuannya mengintegrasikan etika dengan kemajuan teknologi, membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Implementasi pendidikan karakter telah terbukti efektif dalam berbagai institusi pendidikan melalui pengajaran nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya mampu bersaing di dunia digital, tetapi juga berkontribusi terhadap masyarakat secara positif.

DAFTAR RUJUKAN

Alfi Syahrin, Muhammad. 2023. "Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Digitalisasi." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 5(2): 232–45.

aristya, septian, Umar Fauzan, and Noor Malihah. 2023. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0 : Pengunaan AI Oleh Mahasiswa Di PTKIN Kalimantan Timur." *Ta dib Jurnal Pendidikan Islam* 12(2): 641–50.

Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyususnan Skripsi*. Rineka Cipta.

Handayani, Ni Made Putu Ari, Putu Wianda Putri, Ria Juniantari, and Ketut Arwana. 2022. "PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA SOCIETY 5.0 BAGI GENERASI Z UNTUK MEMAJUKAN BANGSA." *Prosding Webinar Nasional Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*: 2–3.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135

Hanifah, Hani, Susi Susanti, and Aris Setiawan Adji. 2020. "Perilaku Dan Karateristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran." *Manazhim* 2(1): 105–17.

Ristekdikti. 2017. *Memandang Revolusi Industri Dan Dialog Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Indonesia Direktorat Pembelajaran Direktorat Jenderal Pembelajaran Dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.*

Sapdi, Rohmat Mulyana. 2023. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7(1): 993–1001.

Syamsul Bahri. 2022. "Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6(2): 133–45.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. jakarta.

Utomo, Edi, and Miftahir Rizqa. 2023. "Pendidikan Karakter Di Era Masyarakat 5 . 0 : Strategi Dan Tantangan Menuju Pendidikan Individu Berintegritas Dalam Lingkungan Digital Terkoneksi." : 4–5.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

E-ISSN 2961-7553
P-ISSN 2963-8135